
**PENGARUH INFLASI, SBI DAN KURS RUPIAH ATAS DOLAR AMERIKA
SERIKAT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mirwansyah Putra Ritonga, SE., M.Si
Universitas Imelda Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar faktor-faktor makro ekonomi yaitu inflasi, SBI dan kurs rupiah atas dolar AS terhadap harga saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 37 perusahaan. Sedangkan sampel yang memenuhi syarat dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0,097 terhadap harga saham. Sedangkan SBI dan kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien masing-masing -0,128 dan -0,154. Dibandingkan pengaruhnya secara langsung, secara tidak langsung inflasi dan SBI memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham dengan intervensi dari variabel kurs dengan nilai koefisien masing-masing yaitu 0,153 dan -0,252. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya kurs yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Sig.=0,040 < α 0,050 pada tabel korelasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya kurs yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi dan SBI memiliki pengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan. Inflasi dan SBI juga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham jika ada intervensi dari variabel kurs.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, SBI, Kurs, Harga Saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, bisa meningkat dan bisa pula menurun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas

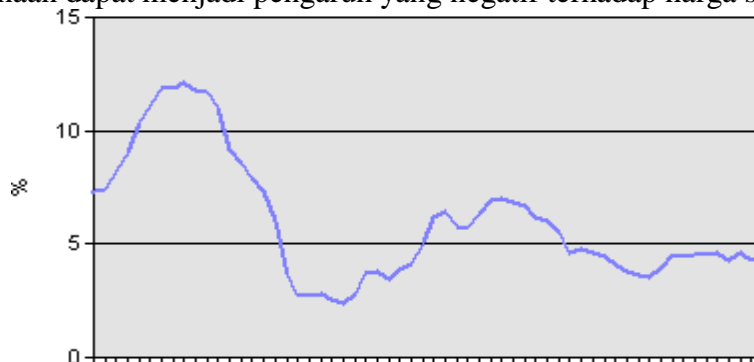
saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik dan faktor lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Sedangkan menurut teori Keynes kuantitas uang tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan total, karena suatu perekonomian dapat mengalami inflasi walaupun tingkat kuantitas uang tetap konstan. Jika uang beredar bertambah maka harga akan naik. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang untuk transaksi, dengan demikian akan menaikkan suku bunga. Hal ini akan mencegah pertambahan permintaan untuk investasi dan akan melunakkan tekanan inflasi.

Di samping sebagai alternatif investasi, pergerakan mata uang tersebut juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten. Kegiatan ekspor dan impor bagi perusahaan-perusahaan *go public* yang merupakan perusahaan-perusahaan multinasional akan sangat berpengaruh terhadap keuangan perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi para investor untuk melakukan pembelian atau penjualan terhadap saham sehingga akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.

Dalam hal ini nilai tukar valas bisa menjadi pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap harga saham. Jika dilihat dari segi alternatif investasi nilai tukar dapat menjadi pengaruh yang positif terhadap harga saham dan jika dilihat dari segi kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Dalam hal ini nilai tukar valas bisa menjadi pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap harga saham. Jika dilihat dari segi alternatif investasi nilai tukar dapat menjadi pengaruh yang positif terhadap harga saham dan jika dilihat dari segi kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi pengaruh yang negatif terhadap harga saham.



Dari beberapa data di atas terutama data yang terjadi pada saat krisis global berdampak di Indonesia pada akhir 2014 dapat dijelaskan bahwa meningkatnya inflasi dan suku bunga serta terdepresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika secara signifikan pada saat itu sejalan dengan menurunnya harga saham secara signifikan juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik dan turunnya harga saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang beberapa di antaranya adalah tingkat inflasi, suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan kurs rupiah terhadap dolar AS.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal.

Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Anoraga dan Pakarti (2008) juga menyatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia tahun 2003, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Dedi dan Riyatno, 2007).

Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal.

Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Anoraga dan Pakarti (2008) juga menyatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia tahun 2003, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Dedi dan Riyatno (2007).

Nilai Tukar

Salah satu faktor dari eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah nilai tukar (kurs) mata uang domestik terhadap mata uang asing. Di Indonesia kurs valuta asing yang masih dijadikan acuan mata uang lainnya adalah kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

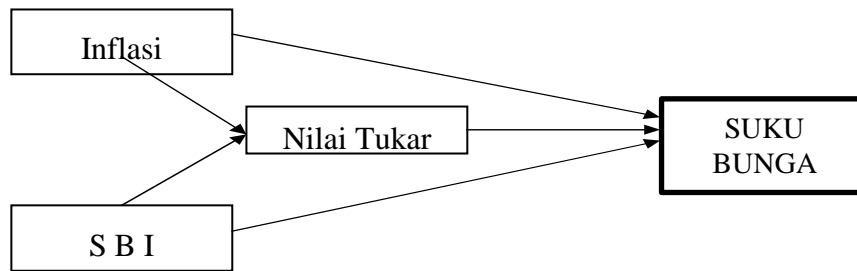
Valuta asing (valas) atau *Foreign Exchange* (FOREX) atau *foreign currency* adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central (Hamdy, 1998). Sukirno (2010) menyatakan bahwa kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Dari beberapa teori di atas penulis menyimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dengan kata lain bahwa nilai tukar yaitu mengukur nilai valuta suatu negara dari perspektif valuta negara lain. Sejalan dengan berubahnya kondisi ekonomi, nilai tukar akan juga berubah secara substansional.

Suku Bunga

Salah faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham sekaligus menjadi alternatif investasi bagi para investor adalah suku bunga. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham, 2001). Sedangkan menurut Joesoef (2008) Bunga (*interest rate*) adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak satu atas penggunaan dana milik pihak lain selama periode tertentu atau harga yang diterima oleh *lender* karena menyewakan dana kepada *borrower*.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh peminjam (kreditur) atas sejumlah dana yang dipinjamnya dan dibayarkan kepada pemberi pinjaman (debitur) sesuai dengan kesepakatan pada saat transaksi pinjam meminjam dilakukan.

Kerangka Konseptual

Hipotesis yang diajukan yaitu :

1. Ada pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh tingkat inflasi terhadap pergerakan kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat.
5. Ada pengaruh suku bunga SBI terhadap pergerakan kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat.
6. Ada pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia melalui faktor kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat.
7. Ada pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia melalui faktor kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Populasi yakni: seluruh perusahaan *go public* pada sektor pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 yang mana jumlahnya adalah sebanyak 37 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan tidak pernah keluar (*delisting*) pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan memiliki data harga saham dipasarkan pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang dipilih adalah perusahaan yang tercatat pada papan utama di BEI.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 37 perusahaan *go public* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebagaimana tujuan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didukung dengan data-data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari X_1 yaitu SBI, X_2 yaitu tingkat inflasi, X_3 yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan Y yaitu harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi oleh X_1 , X_2 dan X_3 . Selain 3 variabel X tersebut yang memiliki hubungan dengan variabel Y , variabel X_3 juga memiliki hubungan dengan variabel X_1 dan X_2 . Dikarenakan adanya hubungan seperti itu maka penulis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel-variabel pada penelitian ini, penulis menggunakan dua persamaan model sebagai berikut :

Persamaan Model I :

$$Y = q_{s_1y}X_1 + q_{s_2y}X_2 + q_{s_3y}X_3 + s_1$$

Persamaan Model II :

$$X_3 = q_{s_1s_3}X_1 + q_{s_2s_3}X_2 + s_2$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = Suku Bunga SBI

X_2 = Tingkat Inflasi

1. *Direct effect* (pengaruh langsung) adalah pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang terjadi tanpa melalui variabel bebas lain. Berdasarkan diagram di atas variabel bebas yang berpengaruh langsung terhadap variabel terikat adalah X_1 , X_2 dan X_3 masing-masing berpengaruh terhadap Y serta X_1 dan X_2 masing-masing berpengaruh terhadap X_3 .
2. *Indirect effect* (pengaruh tidak langsung) adalah pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang terjadi melalui variabel terikat lain yang terdapat dalam satu model yang sedang dianalisis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Model Jalur I

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel inflasi (X_1), SBI (X_2) dan kurs (X_3) terhadap variabel harga saham (Y) digunakan model persamaan $Y = q_{s_1y}X_1 + q_{s_2y}X_2 + q_{s_3y}X_3 + s_1$. Hasil pengolahan SPSS pada tabel 1 dan 2 di bawah ini digunakan untuk menentukan nilai pada persamaan tersebut.

Tabel 1. Model Summary Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 ^a	.032	.013	11607.35678

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, SBI

Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah sebesar 0,013 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai X1, X2 dan X3 dalam mempengaruhi variasi nilai Y adalah sebesar $0,013 \times 100 = 1,3\%$, sisanya 98,7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Uji Koefisien Regresi Persamaan I Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36563.944	13216.975		2.766	.006
INFLASI	410.897	743.422	.097	.553	.581
SBI	-1682.789	2008.675	-.154	-.838	.403
KURS	-2.082	1.420	-.128	-1.466	.145

Dependent Variabel: HARGA SAHAM

Dari tabel 2 diatas, pada kolom *Standardized Coefficients* terlihat nilai- nilai koefisien regresi q_{s1y} sebesar 0,097, q_{s2y} sebesar -0,154 dan q_{s3y} sebesar - 0,128.

Untuk mengetahui apakah variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel Y, maka dapat dilihat dari koefisien korelasi dengan membandingkan nilai r_{tabel} yang terlampir dan r_{hitung} (Pearson Correlation) pada di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi

		INFLASI	SBI	KURS	HARGA SAHAM
INFLASI	Pearson Correlation	1	.888**	.244**	-.071
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.373
	N	160	160	160	160
SBI	Pearson Correlation	.888**	1	.379**	-.116
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.143
	N	160	160	160	160
KURS	Pearson Correlation	.244**	.379**	1	-.162
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.040
	N	160	160	160	160
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	-.071	-.116	-.162	1
	Sig. (2-tailed)	.373	.143	.040	
	N	160	160	160	160

Adapun bentuk pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak hubungan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis :
 - a) $H_0 : \rho_y = 0$ (Pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan)
 - b) $H_a : \rho_y \neq 0$ (Pengaruh X1 terhadap Y signifikan)

- 2) Kriteria :

Adapun kriteria pengujian dengan taraf kesalahan $\alpha=5\%$, $dk=160-2=158$, adalah sebagai berikut :

- a) Jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b) Jika $-r_{tabel} > r_{hitung}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Setelah ditentukan besarnya nilai r_{tabel} pada daftar tabel r yang terlampir yaitu 0,1305, maka dapat dilihat signifikan atau tidak hubungan X1, X2 dan X3 terhadap Y dengan interpretasi sebagai berikut :

- 1) Pengaruh X1 terhadap Y ($r_{hitung} = -0,071$)
Hasil pengujian = $-0,1305 \leq -0,071$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 2) Pengaruh X2 terhadap Y ($r_{hitung} = -0,116$)
Hasil pengujian = $-0,1305 \leq -0,116$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 3) Pengaruh X3 terhadap Y ($r_{hitung} = -0,162$)
Hasil pengujian = $-0,1305 > -0,162$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Analisis Model Jalur II

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel X3 digunakan model persamaan $X_3 = q_{s1s3} X_1 + q_{s2s3} X_2 + s_2$. Hasil pengolahan SPSS di bawah ini digunakan untuk menentukan nilai ρ pada persamaan tersebut.

Tabel 4. Model Summary Persamaan II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.173	652.18374

Predictors: (Constant), SBI, INFLASI

Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah sebesar 0,173 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai X1 dan X2 dalam mempengaruhi variasi nilai Y adalah sebesar 17,3%, sisanya 82,7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian ini. Nilai *adjusted R Square* tersebut juga dapat digunakan untuk menentukan nilai Epsilon (ϵ_1) pada model persamaan di atas dengan rumus sebagai berikut: $s_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,173} = 0,909$

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6573.218	525.628		12.505	.000
INFLASI	-113.073	40.784	-.434	-2.772	.006
SBI	513.160	105.169	.764	4.879	.000

Dependent Variabel: KURS

Pada kolom *Standardized Coefficients* terlihat nilai- nilai koefisien regresi q_{s1s3} sebesar -0,434 dan q_{s2s3} sebesar 0,764.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham melalui Kurs

Secara tidak langsung, nilai koefisien regresi inflasi dalam mempengaruhi harga saham melalui faktor kurs adalah sebesar 0,056. Sedangkan jika tidak ada mediasi kurs, nilai koefisien regresi inflasi dalam mempengaruhi harga saham adalah sebesar 0,097. Dengan begitu secara keseluruhan jika inflasi diintervensi oleh faktor kurs dalam mempengaruhi harga saham, nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,153.

Nilai koefisien 0,056 menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham dengan mediasi dari faktor kurs rupiah atas dolar AS

pada periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena inflasi berpengaruh negatif terhadap kurs dan kurs juga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada periode tersebut. Dengan begitu ketika tingkat inflasi meningkat maka pergerakan harga dolar AS akan mengalami penurunan atau rupiah terapresiasi dan karena harga dolar AS menurun maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya sebagaimana yang dijelaskan pada uraian sebelumnya, sehingga secara tidak langsung ketika inflasi meningkat harga saham akan ikut meningkat.

Pengaruh SBI terhadap Harga Saham melalui Kurs

Secara tidak langsung, nilai koefisien regresi SBI dalam mempengaruhi harga saham melalui faktor kurs adalah sebesar -0,098. Sedangkan jika tidak ada mediasi kurs, nilai koefisien regresi SBI dalam mempengaruhi harga saham adalah sebesar -0,154. Dengan begitu secara keseluruhan jika SBI diintervensi oleh faktor kurs dalam mempengaruhi harga saham, nilai koefisien regresinya adalah sebesar -0,252.

Nilai koefisien -0,098 menjelaskan bahwa tingkat SBI berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham dengan mediasi dari faktor kurs rupiah atas dolar AS pada periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena SBI berpengaruh positif terhadap kurs dan kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan begitu ketika tingkat SBI meningkat maka pergerakan harga dolar AS juga akan mengalami peningkatan atau rupiah terdepresiasi dan karena harga dolar AS meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya sebagaimana yang dijelaskan pada uraian sebelumnya, sehingga secara tidak langsung ketika SBI meningkat harga saham akan mengalami penurunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI untuk periode 2014-2018.
2. Tingkat SBI memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI untuk periode 2014-2018.
3. Pergerakan kurs rupiah atas dolar AS memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI untuk periode 2014-2018.
4. Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pergerakan kurs rupiah atas dolar AS untuk periode 2014-2018.
5. Tingkat SBI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pergerakan kurs rupiah atas dolar AS untuk periode 2014-2018.
6. Tingkat inflasi lebih besar pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI untuk periode 2014-2018 jika ada intervensi dari faktor kurs rupiah atas dolar AS dibandingkan jika tidak ada intervensi faktor kurs.
7. Tingkat SBI lebih besar pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI untuk periode 2014-2018 jika ada intervensi dari faktor kurs rupiah atas dolar AS dibandingkan jika tidak ada intervensi faktor kurs.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan uraian-uraian sebelumnya, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Karena tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan pada saat itu, tanpa mengabaikan tingkat inflasi penulis menyarankan investor lebih melihat kepada beberapa faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham seperti ROI (*Return On Investment*), EPS (*Earning Per Share*), Profitabilitas, ataupun faktor

- lain yang mempengaruhinya.
2. Suku bunga merupakan pilihan bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi, oleh karena itu investor harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia khususnya kebijakan SBI, walaupun SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penulis juga menyarankan agar perusahaan mempersiapkan strategi dalam menarik investor untuk menghadapi kebijakan BI.
 3. Kurs merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu baik perusahaan maupun investor harus terus mengikuti perkembangan kurs rupiah terhadap dolar AS.
 4. Untuk memprediksi pergerakan kurs, penulis menyarankan tidak hanya memperhatikan pergerakan inflasi dalam negeri, tetapi pergerakan harga-harga global dan tingkat inflasi negara lain khususnya negara-negara maju harus diperhatikan. Oleh karena itu investor maupun perusahaan harus memperhatikan kondisi harga-harga secara global.
 5. Kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga nilai rupiah dapat dijadikan pertimbangan dalam memprediksi pergerakan kurs. Dengan meningkatnya SBI berarti rupiah diprediksi akan terdepresiasi dan menurunnya tingkat SBI berarti rupiah diprediksi akan terapresiasi. Oleh Karena itu dalam memprediksi kurs, investor atau perusahaan dapat menjadikan SBI sebagai referensi.
 6. Investor harus memperhatikan inflasi tidak hanya di dalam negeri tetapi juga secara global, karena selain inflasi langsung mempengaruhi harga saham inflasi juga dapat mempengaruhi nilai mata uang yang pada akhirnya juga mempengaruhi harga saham dengan pengaruh yang lebih besar dari pada tanpa mediasi kurs.
 7. Investor harus memperhatikan SBI tidak hanya di dalam negeri tetapi juga secara global, karena selain SBI langsung mempengaruhi harga saham SBI juga dapat mempengaruhi nilai mata uang yang pada akhirnya juga mempengaruhi harga saham dengan pengaruh yang lebih besar dari pada tanpa mediasi kurs. Perusahaan juga harus waspada terhadap SBI karena pergerakan kurs yang mengganggu kinerja keuangan perusahaan dapat diprediksi dengan melihat SBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Noor dan Liana (2012). "Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar terhadap Harga Saham di BEI". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Fakultas Ekonomi STIE Kesatuan Bogor. Vol. 12 No.2, Oktober 2012.
- Anoraga, Pandji dan Prakarti, Piji (2008). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2013), *Tingkat Inflasi Indonesia*, <http://bps.go.id>, diakses 10 Juni 2013.
- Bank Indonesia (2013), *BI Rate*, <http://bi.go.id>, diakses 10 Juni 2013.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta : Salemba Empat.
- Enre, Ambo (2011), *Pengaruh Kurs Rupiah-USD, Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia*, <http://repository.usu.ac.id>, diakses 20 Mei 2013.
- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Investasi* (Edisi Pertama). Jakarta : Salemba Empat.
- Kewal, Suramaya Suci (2012). "Pengaruh Inflasi, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Economia*, Fakultas Ekonomi STIE Musi Palembang. volume 8, Nomor 1, April 2012.
- Lestari, Sri (2010), *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesi*, <http://repository.usu.ac.id>, diakses 20

- Mei 2013.
- Martalena dan Melinda, Maya (2011). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Pertama). Yogyakarta : Andi.
- Muhammadinah (2011), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika”. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Fakultas Ekonomi Politeknik PalComTech Palembang. Vol. 1 No. 2, Mei 2011.
- Parinduri, Wahyu S (2010), *Analisis Pengaruh Inflasi, Return On Investment dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham BCA*, <http://repository.usu.ac.id>, diakses 20 Mei 2013.
- Perdana, Dian Putra (2009) *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Kurs Rupiah serta Inflasi terhadap Harga Saham (Suatu Studi Kasus pada PT. Indosat, Tbk)*, <http://www.gunadarma.ac.id>, diakses 4 juni 2013
- Putong, Iskandar dan Andjaswati, ND (2008). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Razali (2011), *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, <http://repository.usu.ac.id>, diakses 20 Mei 2013.
- Rizal, Joesoef Jose (2008). *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing* (Edisi Pertama). Jakarta : Salemba Empat.
- Samsul, Mohammad (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Jonathan (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Edisi Pertama). Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari. 2003. Indikator- Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3 No. 3*.
- Situmorang, Paulus (2008). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian* (Cetakan Kesepuluh). Bandung : Alfabeta